

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK SEKS BERISIKO IMS PADA ANAK JALANAN USIA 12-18 TAHUN DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK (RPSA) KOTA SEMARANG

**RISMA APRILLIANA-25010116120033
2020-SKRIPSI**

Perilaku seksual berisiko pada anak jalanan merupakan perilaku akibat hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Semarang tidak lagi fokus pada anak jalanan di usia belasan tahun, melainkan lebih pada anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada anak jalanan usia 12-18 tahun dalam pengawasan dan pengembangan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Semarang. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi cross-sectional dan dilakukan dengan teknik pengambilan sampel populasi total. Populasi dalam penelitian ini adalah 50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Menonton Video Pornografi (0.000), Pengetahuan Kesehatan Reproduksi (0.000), Pengetahuan tentang Perilaku Seksual (0.000), Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual (0.000), Dukungan Teman Sebaya (0,041), Dukungan Keluarga (0,032), Penggunaan Media Informasi (0,001), Ketersediaan Layanan Kesehatan Reproduksi (0,006) memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik seks berisiko IMS. Sedangkan Usia Responden (0,190), Sikap Responden Terhadap Perilaku Seks Berisiko (0,836), Dukungan Rumah Perlindungan Sosial Anak (0,425), Akses Penggunaan Kondom (0,777) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik seks berisiko IMS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dinas Sosial harus bekerjasama dengan petugas kesehatan mengenai pencegahan perilaku seksual berisiko pada anak jalanan dan perlunya memberikan pelayanan kesehatan reproduksi di Rumah Perlindungan Sosial Anak.

Kata Kunci : Anak Jalanan, Praktik Risiko IMS, Rumah Perlindungan Sosial